

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI

Penulis : 1. Ana Cesya Sari (2413053114)
2. Jheny Cantika Sari (2413053124)
3. Laeli Nurkhofifah (2413053141)
4. Mona Febriyanti (2413053118)
5. Ni Putu Puspa Radha Wijaya (2413053130)

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran

Dosen Pengampu : 1. Dr. Riswanti Rini, M.Si
2. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

12 MEI 2025

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Mandiri”. Makalah ini disusun untuk memenuhi nilai tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran.

Pada kesempatan kali ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si dan Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran yang telah membimbing kami dalam menyusun dan menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca supaya kami dapat memperbaiki makalah yang akan kami buat pada waktu yang akan datang. Semoga makalah ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Metro, 12 Mei 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Karakteristik Pembelajaran Mandiri	3
2.2 Tujuan Pembelajaran Mandiri.....	4
2.3 Peran Guru dalam Pembelajaran Mandiri	4
2.4 Strategi Umum dalam Pembelajaran Mandiri di SD.....	6
2.5 Kelebihan Strategi Pembelajaran Mandiri	8
2.6 Kekurangan Strategi Pembelajaran Mandiri	10
BAB III PENUTUP	14
3.1 Simpulan	14
3.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan modern, pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, melainkan juga menekankan peran aktif peserta didik dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Salah satu pendekatan yang mendukung hal ini adalah strategi pembelajaran mandiri. Strategi ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, bertanggung jawab atas kemajuan belajarnya, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pembelajaran mandiri menjadi semakin relevan di tengah kemajuan teknologi dan informasi, yang memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber belajar secara fleksibel. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan nyata yang menuntut kemampuan belajar sepanjang hayat (lifelong learning). Namun demikian, penerapan strategi pembelajaran mandiri juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesiapan siswa, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya pemahaman guru dalam merancang pembelajaran mandiri secara efektif.

Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis mendalam terhadap strategi pembelajaran mandiri, baik dari segi konsep, penerapan, hingga faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan pemahaman yang komprehensif, diharapkan strategi ini dapat diterapkan secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud karakteristik pembelajaran mandiri?
2. Apa saja tujuan pembelajaran mandiri?
3. Apa peran guru dalam pembelajaran mandiri?
4. Apa strategi umum dalam pembelajaran mandiri di SD?
5. Apa saja kelebihan dari strategi pembelajaran mandiri?

6. Apa saja kekurangan dari strategi pembelajaran mandiri?

1.3 Tujuan

1. Dapat mengetahui dan memahami karakteristik dari pembelajaran mandiri.
2. Dapat mengetahui dan memahami apa saja tujuan dari pembelajaran mandiri.
3. Dapat mengetahui dan memahami peran guru dalam pembelajaran mandiri.
4. Dapat mengetahui dan memahami bagaimana strategi umum dalam pembelajaran mandiri di SD.
5. Dapat mengetahui dan memahami apa saja kelebihan dari startegi pembelajaran mandiri.
6. Dapat mengetahui dan memahami apa saja kekurangan dari startegi pembelajaran mandiri.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Karakteristik Pembelajaran Mandiri

Pentingnya pendidikan karakter adalah solusi untuk mengatasi degradasi moral bangsa yang makin terpuruk, pemerintah menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus diberikan kepada tiap siswa dalam tiap jenjang pendidikan melalui kurikulum pembelajaran. Pendidikan karakter yang wajib diberikan kepada siswa adalah nilai karakter: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab (Kemendiknas, 2010:9). Salah satu pendidikan karakter yang harus di tanamkan sejak dini pada anak usia dini adalah pendidikan karakter mandiri, karakter mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri atau tidak tergantung kepada orang lain tetapi masih mau mendengarkan masukan orang lain.

Dalam konteks pembelajaran Belajar mandiri adalah kemampuan yang tidak hanya berkaitan dengan suatu pembelajaran saja, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri akan membentuk kegiatan belajar yang menitikberatkan pada kesadaran belajar siswa dan lebih memberi keleluasaan siswa dalam menentukan sendiri cara belajar dan apa yang ingin mereka pelajari. Sehingga bisa dikatakan bahwa kegiatan belajar mandiri ini berkaitan erat dengan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan pembelajarannya sendiri. Dalam penerapannya, metode pembelajaran mandiri ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, serta dibutuhkan pendamping yang terbatas agar kegiatan belajar dapat lebih terfokus dan tertib. Pembelajaran mandiri dimaksudkan untuk membangun budaya belajar yang dikonstruksi dari peserta didik itu sendiri. Inisiatif serta tujuan belajar, dan juga cara belajar ditentukan oleh

peserta didik sendiri. Hal ini dapat dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar siswanya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu meningkatkan pemberdayaan anak didiknya sehingga mereka mampu belajar dengan efektif (Suardana, 2012).

2.2 Tujuan Pembelajaran Mandiri

Tujuan khusus pembelajaran mandiri adalah:

- Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas
- Untuk mendapatkan pengalaman belajar
- Untuk Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik
- Melatih peserta didik agar bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil yang diharapkan setelah melakukan belajar mandiri adalah perubahan perilaku dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), serta meningkatnya tanggung jawab dan kepercayaan diri peserta didik.

Penerapan dalam Modul Ajar IPAS SD Kelas 4:

Modul ini membekali siswa dengan kemampuan dasar untuk mengamati, meneliti, dan menyimpulkan fenomena sederhana, memicu keingintahuan dan belajar berkelanjutan. Mengambil Tanggung Jawab atas Belajarnya Sendiri Dengan rencana belajar, proyek eksperimen, dan refleksi mandiri, siswa diajak untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Dan juga Siswa diberi ruang untuk eksplorasi, memilih benda, dan mengambil keputusan dalam eksperimen, yang sangat mendukung pertumbuhan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar.

2.3 Peran Guru dalam Pembelajaran Mandiri

Dalam konteks pembelajaran mandiri, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi bertindak sebagai pendamping dan fasilitator.

Berikut adalah peran guru yang penting untuk mendorong tumbuhnya kemandirian belajar pada siswa SD:

a. Fasilitator Belajar

Guru menyediakan sumber belajar, alat bantu, dan situasi belajar yang memungkinkan siswa menemukan informasi secara mandiri. Misalnya, guru menyiapkan pojok baca, lembar eksplorasi, atau tantangan proyek kecil.

b. Motivator

Guru memberi dorongan emosional dan mental agar siswa percaya diri untuk belajar sendiri. Pujian ringan, pengakuan usaha siswa, dan suasana kelas yang aman akan meningkatkan motivasi intrinsik anak.

c. Pembimbing dan Pengarah

Guru membimbing siswa saat mereka mengalami kesulitan, bukan dengan memberi jawaban langsung, melainkan dengan mengarahkan pada cara berpikir atau sumber belajar yang relevan.

d. Pengamat dan Evaluator Progres

Guru perlu memantau sejauh mana siswa berkembang dalam kemandiriannya, bukan hanya hasil belajar, tetapi juga sikap, strategi, dan usaha belajar mereka.

e. Perancang Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru merancang kegiatan dan tugas belajar yang bisa disesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan masing-masing siswa agar semua bisa belajar secara mandiri dengan nyaman.

f. Model atau Teladan dalam Belajar

Siswa SD masih sangat meniru. Ketika guru menunjukkan semangat belajar, kebiasaan membaca, atau cara menyelesaikan masalah dengan mandiri, siswa akan terdorong menirunya.

g. Penyedia Umpam Balik Konstruktif

Guru memberikan masukan yang membangun dan mendorong refleksi. Umpam balik ini penting untuk membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar mandiri.

Penerapan dalam Modul Ajar IPAS SD Kelas 4:

- Sebagai fasilitator, guru menyediakan alat dan bahan eksperimen seperti neraca, botol, air, dan benda lain yang digunakan siswa untuk mengukur massa dan volume, sehingga siswa dapat mengalami dan menemukan konsep sendiri.
- Sebagai motivator, guru memberikan semangat, pujian, dan dorongan agar siswa percaya diri saat melakukan percobaan dan menyelesaikan tugas seperti LKPD.
- Sebagai pembimbing dan pengarah, guru memandu siswa dengan pertanyaan pemantik seperti “Apa itu materi?” dan “Bagaimana wujud zat bisa berubah?”, membantu mereka menarik kesimpulan dari hasil pengamatan.
- Sebagai evaluator, guru menilai proses dan hasil belajar siswa menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek pemahaman konsep, kreativitas, dan kemandirian.
- Sebagai model atau teladan, guru menunjukkan sikap ingin tahu dan semangat belajar saat mendemonstrasikan eksperimen, mendorong siswa meniru sikap tersebut.
- Sebagai pemberi umpan balik, guru memberikan tanggapan membangun atas hasil kerja siswa untuk memperbaiki kesalahan, memahami kelemahan, dan meningkatkan kualitas belajar.

2.4 Strategi Umum dalam Pembelajaran Mandiri di SD

Beberapa strategi pembelajaran mandiri yang dapat diterapkan di SD antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Mendorong Eksplorasi Mandiri

Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan caranya sendiri. Artinya, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga diberi ruang untuk mencari tahu, mencoba, dan memahami materi secara mandiri.

2. Penugasan Terstruktur dan Bertahap

Tugas belajar mandiri perlu dimulai dari aktivitas sederhana menuju yang kompleks dan disusun secara runtut dan diberi panduan langkah-langkah jelas.

3. Penguatan Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam strategi pembelajaran mandiri, guru bertindak sebagai pendamping belajar menyediakan bahan belajar dan sumber informasi dan memberikan bantuan hanya saat diperlukan (scaffolding) serta mengajarkan cara mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara bertahap.

4. Pemanfaatan Media Belajar yang Menarik

Penggunaan alat bantu visual, permainan edukatif, dan media digital yang mudah digunakan siswa.

5. Refleksi dan Penilaian Diri Siswa

Strategi penting agar siswa menilai sendiri proses dan hasil belajarnya serta mengenali kelebihan dan bagian yang perlu diperbaiki. Guru dapat memberikan lembar refleksi sederhana.

6. Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru perlu menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran serta memberi tantangan tambahan untuk siswa cepat, dan bimbingan lebih untuk siswa yang butuh bantuan.

7. Dukungan Emosional dan Motivasi Positif

Strategi pembelajaran mandiri harus disertai pujian atas usaha, bukan hanya hasil dan suasana belajar yang aman dan tidak menghakimi.

Penerapan dalam Modul Ajar IPAS SD Kelas 4:

- Penyusunan rencana belajar oleh siswa, dilakukan saat pengenalan tema, di mana siswa diajak menyusun sendiri apa yang ingin dipelajari dan bagaimana cara mencapainya.
- Pemberian aktivitas eksploratif berbasis pengalaman langsung, seperti menimbang berbagai benda dan mengukur volume cairan menggunakan alat sederhana, mendorong siswa untuk belajar melalui praktik nyata.

- Pembelajaran bertahap dari sederhana ke kompleks, dirancang agar siswa membangun pemahaman secara mandiri, dimulai dari pengenalan konsep materi hingga memahami perubahan wujud zat.
- Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda tetap bisa belajar sesuai kemampuannya—siswa cepat diberi pengayaan, sementara yang kesulitan mendapatkan bimbingan atau remedial.
- Penggunaan media dan sumber belajar kontekstual, seperti benda di sekitar siswa dan situasi sehari-hari (misalnya es mencair, kapur barus menguap), menjadikan pembelajaran lebih dekat dan relevan.
- Pemberian umpan balik reflektif, baik secara lisan maupun tertulis, melalui pertanyaan terbuka dan lembar refleksi yang membantu siswa mengevaluasi proses dan hasil belajarnya sendiri.

2.5 Kelebihan Strategi Pembelajaran Mandiri

Adapun kelebihan dan juga kekurangan dari strategi pembelajaran mandiri ini, berikut adalah kelebihannya:

1. Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Pembelajaran mandiri menuntut peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Hal ini secara signifikan melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab yang sangat penting dalam dunia akademik maupun profesional. Menurut Bastari (2020), kemandirian belajar merupakan fondasi utama agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks dan dinamis. Pembelajaran mandiri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, peserta didik akan terlatih sehingga mereka akan terbiasa.

2. Fleksibilitas dalam Waktu dan Tempat Belajar

Strategi pembelajaran mandiri memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk menentukan waktu dan tempat belajar yang paling sesuai dengan kondisi dan preferensi masing-masing. Fleksibilitas ini sangat membantu

mahasiswa yang memiliki aktivitas lain seperti bekerja paruh waktu, organisasi, atau penelitian. Putra et al. (2017) menyatakan bahwa fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa belajar secara efektif tanpa dibatasi oleh jadwal kelas yang kaku.

3. Penyesuaian dengan Gaya dan Kecepatan Belajar Individu

Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi. Pembelajaran mandiri memungkinkan mereka menyesuaikan metode dan kecepatan belajar sesuai kebutuhan pribadi. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mahasiswa dapat mengulang materi yang sulit dipahami tanpa tekanan dari lingkungan belajar (Hakiki dan Abdulrahman, 2017).

4. Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dan Keterampilan Belajar

Pembelajaran mandiri mengharuskan mahasiswa untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Proses ini melatih kemampuan metakognitif yang penting untuk mengelola strategi belajar, mengatur waktu, dan mengidentifikasi kelemahan dalam pemahaman materi. Bastari (2020) menegaskan bahwa kemampuan metakognitif yang baik akan menunjang keberhasilan akademik secara berkelanjutan.

5. Mendorong Pembelajaran Aktif dan Berorientasi pada Pemecahan Masalah

Dalam pembelajaran mandiri, mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mencari sumber belajar, mengembangkan pertanyaan kritis, dan menerapkan konsep dalam konteks nyata. Putra et al. (2017) menyebutkan bahwa strategi ini sangat efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Strategi pembelajaran mandiri melatih seberapa mampu peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada dan cara berpikir kritis.

6. Pengembangan Keterampilan Literasi Informasi dan Teknologi

Pembelajaran mandiri seringkali melibatkan pencarian dan pengelolaan informasi dari berbagai sumber, termasuk digital. Hal ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi dan teknologi yang sangat penting di era digital saat ini (Hakiki dan Abdulrahman, 2017).

Penerapan dalam Modul Ajar IPAS SD Kelas 4:

- Peningkatan Kemandirian Siswa

Siswa dapat belajar secara mandiri, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam modul, siswa diharapkan untuk melakukan percobaan dan pengamatan, yang mendorong mereka untuk mencari tahu dan memahami materi secara mandiri.

- Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kenyamanan mereka. Modul ini menyediakan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di rumah atau di sekolah, seperti percobaan dengan alat sederhana.

- Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran mandiri mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Pertanyaan pemantik dalam modul, seperti "Apa itu wujud?" dan "Bagaimana wujud materi dapat berubah-ubah?" dapat memicu diskusi dan eksplorasi lebih lanjut.

- Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar

Siswa yang belajar mandiri cenderung lebih termotivasi untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati. Modul ini dirancang untuk menarik minat siswa dengan berbagai aktivitas praktis dan proyek belajar.

2.6 Kekurangan Strategi Pembelajaran Mandiri

Selain kelebihan tentunya akan selalu ada kekurangan. Berikut ini adalah kekurangan dari strategi pembelajaran mandiri:

1. Memerlukan Motivasi dan Disiplin Diri yang Tinggi

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran mandiri adalah kebutuhan akan motivasi intrinsik dan disiplin yang kuat. Tanpa bimbingan langsung dari dosen atau pengajar, mahasiswa rentan mengalami penurunan semangat belajar, menunda-nunda, atau bahkan berhenti belajar sama sekali (Saripah dan Shantini, 2016). Hal ini menjadi kendala serius terutama bagi mahasiswa yang belum terbiasa mengatur diri sendiri.

2. Kurangnya Interaksi Sosial dan Umpan Balik Langsung

Pembelajaran mandiri cenderung mengurangi kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari dosen maupun teman sekelas. Padahal, interaksi sosial ini penting untuk memperdalam pemahaman, mengklarifikasi konsep yang sulit, dan membangun jaringan akademik (Putra et al., 2017). Kekurangan ini dapat menyebabkan mahasiswa merasa kesepian dan kurang termotivasi.

3. Kesulitan dalam Mengelola Waktu dan Memilih Materi yang Tepat

Tanpa arahan yang jelas, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam merencanakan waktu belajar secara efektif dan menentukan materi mana yang harus diprioritaskan. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak fokus dan kurang terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal (Bastari, 2020).

4. Tidak Semua Mahasiswa Memiliki Kesiapan Belajar Mandiri

Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan atau kesiapan untuk belajar secara mandiri. Ada yang lebih efektif belajar dengan bimbingan langsung, metode diskusi, atau pembelajaran kelompok. Hakiki dan Abdulrahman (2017) menyatakan bahwa strategi pembelajaran mandiri perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar tidak menimbulkan kesulitan belajar.

5. Keterbatasan Sarana dan Fasilitas Pendukung

Pembelajaran mandiri sangat bergantung pada ketersediaan sumber belajar yang memadai, seperti buku, modul, akses internet, dan perangkat teknologi. Di beberapa daerah atau institusi, keterbatasan fasilitas ini menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri yang efektif (Putra et al., 2017).

6. Risiko Kebosanan dan Stres Akademik

Jika mahasiswa tidak mampu mengelola materi dan metode belajar dengan baik, pembelajaran mandiri dapat menimbulkan kebosanan, stres, dan kejemuhan. Hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan kesehatan mental mahasiswa (Putra et al., 2017).

Penerapan dalam Modul Ajar IPAS SD Kelas 4:

- Kurangnya Bimbingan Langsung

Siswa mungkin merasa kesulitan tanpa bimbingan guru, terutama dalam memahami konsep yang kompleks. Dalam modul, beberapa konsep seperti massa dan volume mungkin memerlukan penjelasan tambahan yang sulit dipahami secara mandiri.

- Tantangan dalam Pengelolaan Waktu

Siswa mungkin kesulitan dalam mengatur waktu belajar mereka, yang dapat mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif. Modul ini memerlukan alokasi waktu yang tepat untuk setiap aktivitas, dan siswa mungkin tidak selalu dapat mengatur waktu dengan baik.

- Variasi dalam Tingkat Pemahaman

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam belajar mandiri, sehingga ada risiko ketidakmerataan dalam pemahaman materi. Modul ini mencakup target peserta didik dengan pencapaian tinggi dan reguler, yang mungkin membuat siswa dengan kemampuan lebih rendah merasa tertinggal.

- Keterbatasan Sumber Daya

Siswa mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya yang diperlukan untuk belajar mandiri, seperti alat percobaan atau bahan bacaan. Modul ini mencantumkan perlengkapan yang dibutuhkan, dan tidak semua siswa mungkin dapat mengaksesnya di rumah.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Strategi pembelajaran mandiri memiliki banyak keunggulan yang sangat relevan untuk mendukung perkembangan mahasiswa di era modern, terutama dalam membentuk kemandirian, fleksibilitas, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kesiapan peserta didik, motivasi, serta dukungan fasilitas dan bimbingan yang memadai. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mandiri harus diimbangi dengan pendampingan dan penyesuaian metode agar dapat memberikan hasil yang optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat, mengatur waktu secara bijak, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan optimal.

3.2 Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mandiri, disarankan agar pendidik memberikan arahan awal yang jelas mengenai teknik belajar secara mandiri. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang mudah diakses oleh siswa. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat penting guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan strategi ini agar dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- meiliana, A. (2023, februari 24). Metode Pembelajaran Mandiri. *blog.kejarcita.id*, p. 1.
- Tenia Kurniawati, P. S. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER MANDIRI. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 30-38 .
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7829–7839.
- Bastari, K. (2020). *Strategi Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 34-48.
- Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), 29-38.
- Hakiki, A., & Abdulrahman, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Mandiri Menggunakan Modul dan Tatap Muka Terbatas*. Jurnal Universitas Borneo Tarakan, 3(2), 12-23.
- Saripah, S., & Shantini, S. (2016). *Motivasi Guru dalam Pembelajaran Mandiri*. Jurnal Pendidikan, 4(1), 33-40.